BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Terdapat pergeseran persepsi masyarakat Desa Sembahe terhadap cerita Umang Yaitu menganggap bahwa Umang merupakan asal usul dari penduduk asli orang karo itu sendiri dan harus mempercayainya.
2. Terdapat perubahan tanggapan masyarakat Desa Sembahe Kec. Sibolangit, Kab. Deli Serdang terhadap cerita rakyat Umang Yaitu dalam penggunaan Umang yang awalnya digunakan untuk hal yang baik berubah menjadi hal yang tidak baik seperti, menakuti masyarakat, mengganggu anak-anak hingga menghilangkan nyawa seseorang dan menyembunyikan orang.
3. Cerita rakyat Umang berpeluang besar dalam menimbulkan permasalahan sosial di Desa Sembahe. Yaitu anggapan bahwa Umang telah menyalahgunakan fungsi yang dahulu, yang awalnya membantu para petani sekarang berubah menjadi alat untuk membuat kejahatan, menjadikan dampak social yang terjadi dimasyarakat. Sehingga dapat mengubah pola pikir seseorang terhadap masyarakat yang dianggap memiliki Umang ke arah yang lebih negatif.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang cerita rakyat Umang di Desa Sembahe, kecamatan Sibolangit. Kemudian diperoleh data-data serta informasi sesuai dengan yang dibutuhkan dalam tujuan penelitian, maka beranjak dari hasil yang diperoleh tersebut.

Dalam hal ini peneliti mencoba memberi suatu gambaran berupa saran yang mudah-mudahan dapat berguna bagi perkembangan pemikiran demi lancarnya suatu proses persatuan dan kesatuan bangsa. Khususnya hubungan antara warga Desa yang menjadi satu diantara kekayaan ciri khas bangsa indonesia. Maka akan dikemukakan beberapa saran yaitu :

1). Bagi masyarakat Desa Sembahe

Kebudayaan merupakan sebuah warisan yang di berikan serta diajarkan oleh nenek moyang kita. Baik itu berbentuk upacara adat, tarian adat, kepercayaan adat dan tradisi. Maka dari itu, ada baiknya jika kita sebagai pewaris dari kebudayaan tersebut untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang kita miliki. Walaupun terkadang kebudayaan tersebut bertentangan dengan ajaran Agama yang kita anut. Yang terpenting adalah bagaimana kita menyikapi kebudayaan itu.

2) Bagi Orang tua Suku Karo

Orang tua dalam hal ini sebagai perantara orang terdahulunya dalam penyebaran cerita Umang sebaiknya meminimalisir cerita-cerita yang berupaya menyudutkan seseorang dan dapat merubah tanggapan anak-anaknya terhadap cerita Umang dengan menambah ajaran-ajaran Agama masing-masing agar tidak timbul ketakutan yang dapat berdampak pada psikologi anak-anaknya.

3) Bagi segenap kalangan masyarakat

Setiap warga Desa hendaknya tidak menghakimi secara sepihak seseorang yang dianggap memiliki atau yang mempercayai Umang, karena hal ini sangat buruk akibatnya bagi orang yang tertuduh maupun orang yang akan menghakimi.

Satu hal yang pasti, sampai saat ini belum ada pembuktian dari tuduhan terhadap kepemilikan Umang yang dapat dibawa ke ranah hukum. Maka sudah pasti mereka yang menghakimi akan berhadapan dengan hukum. Musyawarah mufakat sesama penduduk Desa guna menghasilkan keputusan yang bijaksana adalah salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam kasus ini, maka besar harapan peneliti kepada setiap oknum masyarakat agar dapat mengaplikasikannya guna kebaikan bersama.

4) Bagi Peneliti dan Insan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan pembaca serta melatih kepekaan sosial terhadap dinamika kehidupan manusia dan problematika sosial yang terjadi di sekitar, sehingga persoalan persepsi terhadap cerita rakyat Umang dapat dipahami dan dimengerti.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY